

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan Produk Baru menjadi faktor strategis utama dalam mempertahankan daya saing bisnis modern, terutama dalam industri makanan dan minuman yang terus berkembang. Pengembangan Produk Baru dalam sektor industri makanan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah (Ueasangkomsate dan Suksatean, 2024). Inovasi produk yang melibatkan perspektif operasional perusahaan disebut proses Pengembangan Produk Baru dimana dalam proses ini mengintegrasikan ide kreatif melalui efisiensi operasional untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar mendukung keberlanjutan bisnis (Rooderkerk dan Gallino, 2019). Adapun inovasi yang menjanjikan adalah Kombucha Cascara, yakni sebuah minuman fermentasi yang memanfaatkan limbah kulit kopi. Inovasi ini merupakan hasil dari pengolahan limbah kulit kopi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Nawasena yang berada di Desa Karangpring, Kabupaten Jember. Inovasi Kombucha Cascara memiliki keunikan tersendiri dan manfaat bagi Kesehatan tubuh, disisi lain juga memberikan kebermanfaatn dan solusi berkelanjutan dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen risiko dalam Pengembangan Produk Baru Kombucha Cascara di Desa Karangpring, Jember.

Desa Karangpring, yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, memiliki potensi besar dalam pengelolaan komoditas lokal, seperti kopi arabika, teh dan karet yang dikelola oleh PTPN XII. Sebagian besar penduduknya, yakni 1.923 orang (52,3%), bekerja sebagai buruh tani, sementara lainnya mendominasi sektor swasta, rumah tangga, atau masih belum bekerja. Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, lebih dari 2% per tahun. Desa Karangpring menjadi lokasi strategis untuk pengembangan inovasi produk kreatif berbasis

limbah kopi (Lukman Hakim Alam Syah dan Olivia, 2024). Hal ini membuka peluang bagi implementasi manajemen risiko dalam proses pengembangan produk baru, seperti Kombucha Cascara, yang memanfaatkan limbah kulit kopi untuk menciptakan nilai tambah sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Pemilihan Desa Karangpring bukan hanya berdasarkan ketersediaan bahan baku limbah kulit kopi (cascara), tetapi juga mempertimbangkan aspek pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berbasis limbah pertanian. Pengembangan Kombucha Cascara di Karangpring diharapkan tidak hanya menciptakan produk inovatif, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan komunitas lokal, pengurangan limbah pertanian, serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah tersebut.

Kombucha telah dikenal sebagai minuman fungsional yang kaya akan probiotik dan antioksidan, yang dapat meningkatkan kesehatan pencernaan dan daya tahan tubuh. Kenaikan permintaan akan produk-produk sehat di Indonesia menunjukkan potensi pasar yang besar untuk kombucha. Nurhayati *et al.*(2020) menemukan bahwa Kombucha Cascara mengandung senyawa fenolik yang signifikan dan memiliki rasa asam yang khas yang dihasilkan melalui proses fermentasi oleh bakteri dan ragi dalam SCOBY (*Symbiotic Culture of Bacteria and Yeast*). Hal ini menunjukkan bahwa Kombucha Cascara dapat menjadi alternatif menarik bagi konsumen yang peduli akan kesehatan (Bentara Immanuel *et al.*, 2020).

Namun, Pengembangan Produk Baru seperti Kombucha Cascara tidak lepas dari berbagai risiko. Risiko dalam Pengembangan Produk Baru meliputi faktor internal seperti bahan baku dan proses produksi, serta faktor eksternal seperti dinamika pasar dan peraturan pemerintah (Muzaifa *et al.*, 2022). Risiko-risiko ini jika tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kegagalan produk di pasar, yang pada gilirannya berdampak pada keberlangsungan usaha. Dalam konteks ini, pendekatan sistematis terhadap manajemen risiko sangat diperlukan. Menurut Dewi *et al.* (2015), penerapan manajemen risiko yang tepat dapat mendukung perusahaan untuk mengurangi kemungkinan kegagalan dalam Pengembangan Produk Baru dengan cara mengidentifikasi risiko-risiko utama dan merumuskan strategi mitigasi

yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk Kombucha Cascara tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga diterima oleh konsumen.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek manajemen risiko dalam pengembangan Kombucha Cascara di Desa Karangpring, Jember. Fokus utama akan diberikan pada identifikasi risiko-risiko utama yang dapat memengaruhi keberhasilan Pengembangan Produk Baru serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pengembangan produk kreatif lokal berbasis limbah kopi serta mendukung keberlanjutan industri makanan dan minuman di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko utama yang dapat terjadi dalam proses Pengembangan Produk Baru Kombucha Cascara sebagai produk kreatif lokal berbasis limbah kopi di Desa Karangpring, Jember?
2. Bagaimana rancangan strategi mitigasi risiko yang utama dalam Pengembangan Produk Baru Kombucha Cascara berdasarkan tingkat prioritas risiko yang terjadi?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko utama yang dapat terjadi dalam proses Pengembangan Produk Baru Kombucha Cascara sebagai produk kreatif lokal berbasis limbah kopi di Desa Karangpring, Jember.
2. Merancang strategi mitigasi risiko yang efektif berdasarkan tingkat prioritas risiko dalam proses Pengembangan Produk Baru Kombucha Cascara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian terkait manajemen risiko dalam pengembangan produk Kombucha Cascara di KWT Nawasena, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. **Bagi Akademik**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko dan inovasi produk agroindustri. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi teoritis bagi akademisi dan peneliti dalam mengkaji pengelolaan risiko pada pengembangan produk berbasis hasil pertanian lokal.

b. **Bagi KWT Nawasena**

Penelitian ini memberikan rekomendasi dalam identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko yang dihadapi selama proses pengembangan produk Kombucha Cascara. Dengan demikian, KWT Nawasena dapat meningkatkan efektivitas operasional, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas akses pasar secara berkelanjutan.

c. **Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kelompok tani, serta lembaga pembina usaha dalam memahami pentingnya manajemen risiko dalam Pengembangan Produk Baru. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dasar pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang serupa.